

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur`an merupakan kitab suci umat Islam. Usaha pelestarian dan pemeliharaan Al-Qur`an pada dasarnya telah dilakukan sejak Al-Qur`an diturunkan sebagai kitab suci umat Islam yang menjadi mu`jizat terbesar Rasulullah saw. yang masih dan terus dapat kita saksikan.<sup>1</sup> Salah satunya kita diperintahkan untuk mengagungkan, membaca dan mempelajari, menghafalkan, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya.<sup>2</sup>

Al-Qur`an memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia yang mana mencakup seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, seperti yang bersifat fisik material maupun yang bersifat spiritual atau yang bersifat ibadah, muamalah dan akhlak.<sup>3</sup> Seluruh umat Islam memiliki kewajiban untuk menjaga serta memelihara kesuciannya. Al-Qur`an yang diturunkan sebagai wahyu telah dijamin oleh Allah swt. keasliannya, sehingga terhindar dari perubahan dan penggantian lafal-lafalnya.<sup>4</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. di dalam Q.S. al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

---

<sup>1</sup> Achmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), 7; Muhammad Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur`an* (Bandung: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.th), 3.

<sup>2</sup> Muhammad Arobi, *Rumah-Rumah Tahfiz di Kota Banjarmasin : Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur`an*, Jurnal tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, No. 1, Vol. 8 (2019): 39.

<sup>3</sup> Abdullah Karim, *Tafsir Ayat-Ayat Akidah* (Yogyakarta: Pustaka Akademika, 2014), 1.

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Qur`an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), 183.

(9) *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur`an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*<sup>5</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur`an akan tetap dan senantiasa dipelihara oleh Allah swt. baik kalimatnya maupun ayat-ayatnya dan segala isi ayat terkandung di dalamnya. Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur`an itu Allah swt. yang memberikan. Budaya membaca dan menghafal Al-Qur`an itu tidak sekedar dilakukan oleh Rasulullah saw. Tradisi menghafal Al-Qur`an juga diwariskan kepada para sahabatnya, sehingga mencetak generasi para penghafal Al-Qur`an yang handal dan masyhur, seperti Khalifah Utsman bin Affan r.a, Khalifah Ali bin Abi Thalib r.a, Abdullah bin Mas`ud, Ubay bin Ka`ab dan tradisi menghafal ini semakin berkembang di zaman sekarang.<sup>6</sup>

Kaum muslimin tidak cukup hanya mempelajari isi dan pesan-pesannya saja, akan tetapi juga harus berupaya semaksimal mungkin untuk menjaga autensitasnya dengan menghafalkannya. Hal ini dikarekan seseorang yang menghafal Al-Qur`an merupakan sesuatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji.<sup>7</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur`an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas tentang berbagai macam keutamaan-keutamaan bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Qur`an. Diantaranya sebagai berikut :<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Kemenag, 2002), Q.S. al-Hijr/15: 9.

<sup>6</sup> Abdulrab Nawabuddin, *Kaifa Tahfazhul Qur`an*, trans. oleh Bambang Saiful Ma`arif (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 8–9.

<sup>7</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur`an* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 13.

<sup>8</sup> Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca Al-Qur`an*, trans. oleh Muhammad Amin (Solo: Aqwam, 2013), 16–18; Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur`an : Cepat Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, trans. oleh Dinta (Solo: Andalus, 2015), 22–25.

1. Perniagaan yang tidak akan rugi, sebagaimana Allah berfirman di dalam Q.S. Fâthir/35: 29-30.<sup>9</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاجِلِيَّةً  
يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا ﴿٢٩﴾ لِيُؤْتِيَهُمُ اجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ  
شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

(29) Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur`an) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi. (30) Agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri.

2. Firman Allah swt., Q.S. Isrâ/17: 9.<sup>10</sup>

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

(9) Sungguh, Al-Qur`an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.

3. Firman Allah swt., Q.S. Al Isrâ/17: 82.<sup>11</sup>

وَنُنزِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

(82) Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur`an itu) hanya akan menambah kerugian.

<sup>9</sup> Al-Qur`an dan Terjemahnya, Q.S. Fâthir/35: 29-30.

<sup>10</sup> Al-Qur`an dan Terjemahnya, Q.S. Al Isrâ/17 : 9.

<sup>11</sup> Al-Qur`an dan Terjemahnya, Q. S. Al Isrâ/17: 82.

Perkembangan teknologi yang semakin maju tidak hanya memberikan kemudahan terhadap individu, namun pada zaman sekarang perlunya memilih dan memilah penggunaan teknologi tersebut agar generasi penerus tidak terpengaruh dengan lingkungan yang kurang baik. Hal itu juga mengakibatkan anak-anak terbiasa dengan hal yang serba canggih yang dapat mempengaruhi gaya hidup dan akhlak yang kurang terpuji sehingga kemajuan teknologi dapat melalaikan siapa saja, seperti di masa sekarang saat pandemi melanda diseluruh dunia, terutama di Indonesia.<sup>12</sup>

Seperti halnya dalam kondisi dunia pendidikan saat ini, para siswa baik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) melakukan proses pembelajaran via daring (online). Maka dalam hal ini para siswa akan dan terus menggunakan gadget/ *smartphone* untuk belajar. Ditinjau dari beberapa kondisi, permasalahan yang terjadi adalah para siswa tersebut secara tidak langsung terpengaruh bahkan kecanduan dengan gadget yang menyebabkan menyimpang dari tujuan awal yaitu belajar. Maka dari itu peran orang tua sangatlah penting untuk mengarahkan anak kepada masa depan yang baik serta menjadi generasi yang baik.

Pondok Pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam tertua di Indonesia yang sampai saat ini masih bertahan. Peranan penting sebuah pondok pesantren untuk bisa mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif, untuk menanamkan nilai-nilai agama dan mengajarkan *akhlakul karîmah* sedini mungkin agar terbentuk karakter yang baik pada sang anak, serta untuk bisa membentengi

---

<sup>12</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz : Napak Tilas dan kesuksesan penghafal Al Quran sejak usia baligh* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), 22.

diri mereka dari hal-hal negatif, yang bisa merusak. Hal ini didasari bahwa hampir kegiatan yang ada di pondok pesantren itu positif dan bermanfaat, salah satunya Tahfiz Al-Qur`an.<sup>13</sup>

Sekarang ini kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur`an semakin besar dan berkembang pesat, menghafal Al-Qur`an itu tidak hanya disadari oleh individu pemeluk Agama Islam, dan mereka yang mencintai Al-Qur`an, namun sekarang masyarakat dan bahkan Pemerintah sekalipun sudah mencanangkan berbagai macam program-program untuk membentuk dan mencetak kader-kader penjaga kalam ilahi yang suci ini.<sup>14</sup> Lembaga-lembaga Tahfiz semakin berkembang di Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan. Ada beberapa lembaga yang secara khusus untuk kegiatan Tahfiz Al-Qur`an dengan berbagai macam varian diantaranya seperti murni Tahfiz, Tahfiz sambil mondok, Tahfiz semi pondok, Tahfiz ko-kurikuler, Tahfiz program pendidikan, rumah Tahfiz.<sup>15</sup>

Berdasarkan data kementerian agama melalui data *EMIS* ada sekitar 30.506 Pondok Pesantren dan 154.813 Lembaga Pendidikan Al-Qur`an yang tersebar diseluruh Indonesia dengan jumlah santri sekitar 4.375.861 santri untuk pondok pesantren dan 8.033.508 santri untuk Lembaga Pendidikan Al-Qur`an.<sup>16</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan Pondok pesantren dan Lembaga Pendidikan Al-Qur`an saat ini. Kalimantan Selatan merupakan Provinsi yang memiliki Pondok Pesantren terbanyak yang ada di Pulau Kalimantan yaitu ada

---

<sup>13</sup> Nur Hayati, "Tipologi Pesantren : Salaf dan Kholaf," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, No.1, Vol. 4 (Juli 2019): 103.

<sup>14</sup> Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur`an* (Surakarta: Ahad Books, 2014), 23.

<sup>15</sup> Abdullah Karim, Norhidayat, dan Fakhrie Hanief, *Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur`an di Banjarmasin dan Sekitarnya* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 2-4.

<sup>16</sup> "Perkembangan Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan Al-Qur`an di Seluruh Indonesia," diakses 20 Mei 2021, [http://emispendis.kemenag.go.id/emis\\_pdpondren/](http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpondren/).

sekitar 265 Pondok Pesantren dari 13 Kabupaten/Kota. Dari 13 Kabupaten/Kota tersebut, Kabupaten Banjar merupakan daerah yang memiliki Pondok Pesantren terbanyak yaitu sekitar 39 Lembaga. Di antaranya Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur`an Darussalam, Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera dan Puteri, Pondok Pesantren Al-Mursyidul Amin Gambut, Pondok Pesantren Takhassus Diniyah, Pondok Pesantren Al- Ihsani, Pondok Pesantren Manbaul Ulum, Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Pondok Pesantren yang menyelenggarakan program Tahfiz salah satunya adalah Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat yang baru beridir sejak tahun 2017. Pondok Tahfiz ini sangat berbeda dari Pondok Pesantren yang ada pada umumnya yang ada di Kabupaten Banjar. Dimana Pondok ini menjadikan kegiatan menghafal Al-Qur`an menjadi kurikulum utama. Sedangkan dengan Pondok Pesantren yang khusus Tahfiz seperti Pondok Tahfiz Al-Qur`an Darussalam, Pondok Al- Ihsan Banjarmasin dan Bentok. Pondok Tahfiz ini merupakan Pondok berasrama. Para Santri dalam mengikuti seluruh kegiatan wajib tinggal di asrama pondok. Jika dibandingkan dengan pondok tersebut terdapat persamaan yaitu program utama yaitu Tahfiz Al-Qur`an.

Sedangkan, di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat ini ada sedikit perbedaan yaitu menerapkan sistem kurikulum dengan persentase program Tahfiz Al-Qur`an yang lebih banyak yaitu sebesar 80%, pembelajaran kitab sebesar 10% dan program Pendidikan formal sebesar 10%. Meskipun pondok ini menerapkan program utamanya yaitu Tahfiz Al-Qur`an. Namun juga menyelenggarakan

---

<sup>17</sup> “Perkembangan Pondok Pesantren di Kabupaten Banjar,” diakses 20 Mei 2021, [http://emispendis.kemenag.go.id/emis\\_pdpondren/](http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpondren/).

Pendidikan Formal sebagai program pendukung bagi santri yang ingin melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat ini pada dua tahun pertama program Tahfiznya tidak berjalan dengan baik sesuai harapan, hal ini disebabkan manajemen pengelolaan yang belum maksimal. Salah satunya belum adanya penanggungjawab atau koordinator Tahfiz. Sehingga menyebabkan capaian hafalan para santri masih belum maksimal. Sehingga pimpinan membentuk struktur kepengurusan untuk kegiatan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sebuah Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan Al-Qur`an yang melaksanakan program atau kegiatan Tahfiz Al-Qur`an, untuk mendukung tercapainya keberhasilan sebuah program/kegiatan peran penting manajemen pengelolaan sangatlah penting.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti dan terdorong untuk mengkaji lebih lanjut terkait Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat yang tergolong Pondok Pesantren Tahfiz yang baru. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana kegiatan Tahfiz Al-Qur`an & manajemen pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an yang ada agar menjadi sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul: **Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat Kalimantan Selatan.**

---

<sup>18</sup> Zainuddin, Pimpinan PP Tahfiz Amanah Umat, Wawancara Pribadi, Banjar, 20 Mei 2021.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, agar penelitian ini dapat dilakukan secara terarah dan mendalam, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat?
2. Bagaimana manajemen pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sebagai jawaban dari rumusan masalah di atas, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu:

a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

b. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

### 2. Signifikansi Penelitian

a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam memberikan informasi bagi kalangan akademisi, terutama yang bergelut dalam studi Al-Qur`an terkait tentang menghafal Al-Qur`an seperti metode menghafal Al-Qur`an, penjadwalan, target hafalan dan manajemen pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat sebagai wawasan



pengetahuan. Serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi penelitian lain yang berkeinginan mengkaji masalah ini dari aspek yang berbeda.

b. Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya para santri atau orang yang ingin memperdalam ilmu dalam menghafal Al-Qur`an, serta diharapkan menjadi bahan acuan bagi lembaga-lembaga pendidikan Tahfiz Al-Qur`an lainnya yang ada di Kalimantan Selatan.

#### **D. Definisi Operasional**

##### **1. Pondok Pesantren Tahfiz**

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “*Pondok Pesantren*” berasal dari kata “*santri*” menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh.<sup>19</sup>

Menurut sebagian ahli sebagaimana dikutip Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya, “*Tradisi Pesantren*”, bahwa istilah “*santri*” diambil dari Bahasa Tamil yang berarti “*guru ngaji*”, dan berasal dari istilah “*shastri*” yang dalam Bahasa India difahami orang yang banyak tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata “*Shastri*” berasal juga dari kata “*Shastra*” yang artinya buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan. Dalam bahasa Melayu disebut “*santeri*”. *Shastri* adalah bahasa Sansakerta, “*Sattiri*” adalah Bahasa Tamil, adalah pelajar (*learner*) atau ulama (*scholar*). Kedua istilah tersebut merujuk kepada ulama-ulama keagamaan. Adapun demikian, siapapun yang memeluk Islam dan berpusat pada syari’ah atau mampu berbahasa Arab dengan lancar, maka ia dianggap santri.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> WJS. Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 384.

<sup>20</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 18.

Unsur-unsur Pondok Pesantren terdiri dari beberapa unsur diantaranya yaitu *Pertama*, Kyai. Merupakan posisi sentral dan esensial dari suatu pondok pesantren. Seorang kyai memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pertumbuhan dan perkembangan pondok pesantrennya. Peran seorang kyai sangat lah penting dalam kemajuan Pondok Pesantren. *Kedua*, santri. orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu di dalam sebuah pondok pesantren. Santri dikelompokkan menjadi dua ada santri mukim dan santri tidak mukim atau pulang pergi. *Ketiga*, masjid atau musholla. Di dalam tradisi Islam, Masjid atau musholla tidak dapat dipisahkan dari proses Pendidikan, sejak masa Nabi Muhammad saw. menyebarkan agama Islam hingga sekarang. Sarana yang wajib harus ada di dalam sebuah pondok pesantren karena merupakan sentral utama dalam menuntut ilmu pengetahuan yang ada di pondok. *Keempat*, pondok. Tempat tinggal Bersama atau (asrama) para santri yang merupakan ciri khas sebuah pondok pesantren dalam menyelenggarakan pendidikan yang membedakan dengan model Pendidikan lainnya.<sup>21</sup>

Sedangkan yang dimaksud pondok pesantren disini adalah Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat, salah satu Pondok Pesantren yang terletak di Kabupaten Banjar tepatnya berlokasi di jalan Ahmad Yani Km. 10 No. 58 Rt. 01 Rw. 01 Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Pondok Pesantren ini penulis ingin teliti karena ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana seputar kegiatan Tahfiz Al-Qur`an dan manajemen pengelolaannya. Program kegiatan Tahfiz Al-Qur`an merupakan salah satu

---

<sup>21</sup> Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, 49-52.

kegiatan yang diunggulkan dan tergolong Pondok Pesantren Tahfiz yang baru berdiri sejak 2017.

## 2. Kegiatan Tahfiz Al-Qur`an

Tahfiz Al-Qur`an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfiz dan *Al-Qur`an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu Tahfiz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.<sup>23</sup>

Seseorang yang telah hafal Al-Qur`an secara keseluruhan di luar Kepala, bisa disebut dengan *Juma'* dan *huffaz Al-Qur`an*. Pada awal mensyiarkan agama Islam, pengumpulan Al-Qur`an dilakukan dengan cara menghafal (Hifzhuhu). Sebab Al-Qur`an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran melalui Nabi Muhammad saw. Pelestarian Al-Qur`an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Nabi Muhammad saw. tergolong orang yang *ummi*.<sup>24</sup>

Kegiatan Tahfiz Al-Qur`an yang dimaksud peneliti disini yaitu sebuah program atau kegiatan yang dilakukan para santri dalam menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat yang meliputi beberapa unsur

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

<sup>23</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, Cet. 4 (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

<sup>24</sup> Muhammad Nor Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur`an* (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), 99.

diantaranya yaitu muhafiz, target hafalan, metode menghafal, halaqoh, murajaah, dan ujian sima'an.

### 3. Manajemen Pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an

Berdasarkan pengertian manajemen adalah salah satu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen pengelolaan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasinya.

Adapun rincian dari manajemen pengelolaan di atas sebagai berikut;

*Pertama*, Perencanaan. Membahas tentang bagaimana pondok pesantren Tahfiz Amanah Umat dalam merencanakan sebuah kegiatan yang ada di pondok khususnya terkait Tahfiz Al-Qur`an yang terdiri dari perencanaan standar input santri, target hafalan, rincian juz yang di hafal, pembagian halaqoh, metode menghafal, standar pembiayaan, evaluasi program tahfiz. *Kedua*, Pengorganisasian. Membahas tentang bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat dan bagaimana deskripsi tugas masing-masing kepengurusan dalam Kerjasama untuk mewujudkan visi dan misi pondok. *Ketiga*, Pelaksanaan. Membahas seputar peranan penting dalam sebuah pondok pesantren agar sebuah kegiatan terlaksana dengan baik yaitu kerjasama antar seluruh pihak yang terkait, bagaimana jenis-jenis kegiatannya, alokasi waktu dalam halaqoh Al-Qur`an, buku muta'baah dalam merekam jejak hafalan santri, bagaimana pelaksanaan ujian tahfiz dan aspek-aspek penilaiannya. *Keempat*, Pengawasan atau evaluasi. Yaitu dalam sebuah manajemen pengelolaan pentingnya sebuah evaluasi

atau pengawasan agar sebuah kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran yang dilakukan, penelitian tentang menghafal Al-Qur`an di lembaga pondok pesantren sudah pernah disinggung oleh peneliti terdahulu, akan tetapi objek serta lokasi penelitiannya yang berbeda. Di antara orang yang pernah melakukan penelitian ini yaitu:

1. *“Problematika Santri Dalam Menghafal Al-Qur`an di Ma`had Umar Bin Khattab Banjarmasin”*. Skripsi, Rina Indriani (2018). Temuan dari Skripsi ini adalah membahas tentang aspek problem-problem yang dialami santri dalam menghafal Al-Qur`an di Ma`had Umar Bin Khattab Banjarmasin.

2. *“Strategi Menghafal Al-Qur`an Pada Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba`ul Ulum Kertak Hanyar”*. Tesis, Muhammad Irhamna Husin (2015). Temuan dari tesis ini membahas mengenai strategi menghafal Alquran, metode menghafal, teknik menghafal, evaluasi hafalan dan problematika menghafal.

3. *“Tahfizh Alquran untuk Anak-Anak di Pondok Pesantren al-Anshari Banjarmasin”*. Skripsi, Muhammad Syaukani, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin (2015). Skripsi ini berisi uraian Pondok Pesantren al-Anshari Banjarmasin yang mengkhususkan Tahfiz Al-Qur`an untuk anak-anak usia 5-10 tahun. Metode-metode guru yang digunakan didalam mengajar anak-anak di Pondok Tahfiz al-Anshari Banjarmasin.

4. “Penerapan Metode *Simâ’iy* dan *Murâja’ah* pada Tahfiz Al-Qur`an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru”. Skripsi, H. Noor Muhammad, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Skripsi ini lebih berfokus kepada penerapan metode *Simâ’iy* dan *Murâja’ah*.

5. “Perkembangan Metode *Tahsîn Tilawah Al-Qur`an* di Rumah Tahfiz Kota Banjarmasin”. Skripsi, Chairun Nisa. Sebagaimana judul skripsi ini membahas seputar metode Tahsin yang digunakan di rumah-rumah Tahfiz.

6. “Pengajian Al-Qur`an bagi Ibu-ibu di Pondok Tahfiz Qur`an Amanah Umat Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Skripsi, M. Yusri.

7. “Profil Lembaga Tahfiz Al-Qur`an di Banjarmasin dan Sekitarnya”. Penelitian oleh Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag., Dr. Norhidayat, S.Ag., MA., Fakhrie Hanief, S.Th.I, MA.

Semua karya ilmiah ini memberikan informasi berharga bagi peneliti, Walaupun perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang sudah ada itu lebih berfokus kepada salah satu program yaitu Tahfiz Al-Qur`an serta manajemen pengelolaannya yang terdapat di Pondok pesantren Tahfiz Amanah Umat.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai

sumber-sumber penelitian yang ada di lokasi.<sup>25</sup> Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah persepsi orang terhadap objek tertentu. Diantara signifikansi penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan pengkajian mendalam dalam pijakan menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.<sup>26</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis atau tersusun, sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan faktual, sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan berfikir deduktif maupun induktif.<sup>27</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat bertempat di Jalan Ahmad Yani Km.10 RT.01 RW.01 Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dari data penelitian yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>28</sup> Jadi subjek dari penelitian ini adalah pimpinan, para pengurus, asatidz di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

### b. Objek Penelitian

---

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 15.

<sup>27</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 5.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikuntu, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 1998), 246.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Program Tahfiz Al-Qur`an dan manajemen pengelolaannya di Pondok Pesantren Tahfiz Umat yang bertempat di Jalan Ahmad Yani Km.10 RT.01 RW.01 Desa Sungai Lakum, Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

#### 4. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka.<sup>29</sup> Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah bagaimana Pondok Pesantren Tahfiz Amanah Umat seluruh kegiatan Tahfiz Al-Qur`an dan manajemen pengelolaannya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasi dalam dua hal, yaitu: data pokok (data primer) dan data pelengkap (data sekunder).

##### 1) Data Primer (pokok)

Data Primer pada dasarnya adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengambil data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>30</sup> Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang terkait dengan profil pondok baik meliputi latar belakang atau sejarah berdirinya, tujuan, visi dan misi, struktur kepengurusan, keadaan asatidz-ah dan santri, manajemen pengelolaannya.

##### 2. Data Sekunder (Pelengkap)

Data Sekunder pada dasarnya adalah data yang dapat melengkapi dan mendukung dari data primer dalam penelitian ini. Data sekunder bisa diartikan data

---

<sup>29</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 63.

<sup>30</sup> Azwar, *Metode Penelitian*, 91.



yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>31</sup> Misalnya seperti buku-buku tentang menghafal quran, teori-teori seputar menghafal quran atau penelitian-penelitian yang dapat menunjang penelitian ini.

#### b. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua bentuk;

1) Responden, yaitu Pimpinan Pondok, pengurus pondok, guru Tahfiz di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat.

2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan oleh peneliti, misalnya aparat pemerintahan desa/kelurahan, kecamatan, kemenag kabupaten/kota, dan orang-orang yang dapat memberikan informasi untuk membantu penelitian ini.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghimpun data yang diperlukan, dilakukan beberapa Teknik sebagai berikut:

a. Interview/wawancara, adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>32</sup> Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian ini.

b. Observasi, adalah cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku dengan

---

<sup>31</sup> Azwar, 91.

<sup>32</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 67.

melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.<sup>33</sup>

c. Dokumentasi, adalah Teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam misalnya menghimpun data dari beberapa catatan dan arsip berupa dokumen, foto atau video terutama yang berkenaan dengan data penelitian ini yang tidak bisa dilakukan lewat observasi, interview atau wawancara.<sup>34</sup>

## 6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### a. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut:

1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul dari wawancara yang relevan dengan penelitian.

2) Mereduksi data sehingga tidak ada data yang *overlapping*.

3) Mengelompokkan data berdasarkan tema.

4) Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan transkrip wawancara dan catatan lapangan, dan

5) Menggunakan data yang valid dan relevan.<sup>35</sup>

### b. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, peneliti melakukan proses penyederhanaan data agar mudah dibaca dan dipahami oleh pihak yang lain. Setelah itu peneliti melakukan penataan dengan sistematis berdasarkan hasil data dari

---

<sup>33</sup> Rahmadi, 72.

<sup>34</sup> Rahmadi, 77.

<sup>35</sup> Rahmadi, 82.

wawancara, observasi, dan juga dokumentasi dengan cara mengelompokkan dan membandingkan data yang didapat dan sesuai dengan rumusan masalah. Dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan Teknik induktif. Teknik induktif yakni data yang terurai disimpulkan dari hal-hal yang bersifat umum kepada hal-hal yang bersifat khusus.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yakni sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, tentang landasan teori yang terbagi menjadi dua sub pembahasan seperti yang pertama membahas tentang sistem kegiatan Tahfiz yang berisi tentang, Pengertian Tahfiz Al-Qur`an, Tujuan & Syarat Menghafal Al-Qur`an, Langkah-langkah dalam menghafal, Metode Menghafal Al-Qur`an, Keutamaan menghafal Al-Qur`an, Manfaat menghafal Al-Qur`an, Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal. Selanjutnya pembahasan kedua yaitu tentang bagaimana manajemen pengelolaan Tahfiz Al-Qur`an.

Bab ketiga, berisi tentang Kondisi Objektif Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat. Membahas seputar profil Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat, meliputi latar belakang dan sejarah berdirinya, tujuan dan visi misi pondok, standar kelulusan,

sarana dan prasarana, keadaan Yayasan, asatidz, staf karyawan, keadaan santri, program Pendidikan, kegiatan dan jadwal kegiatan serta ekstrakurikuler.

Bab keempat, penyajian data dan analisis data tentang kegiatan Tahfiz Al-Qur`an dan Manajemen Pengelolaan Tahfiz di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat. Bab ini terbagi menjadi dua sub pembahasan seperti yang pertama membahas tentang Kegiatan Tahfiz Al-Qur`an yang terdiri dari muhafiz, target hafalan, metode menghafal, halaqoh, muraja`ah, ujian sima'an. Selanjutnya sub kedua membahas tentang manajemen pengelolaan kegiatan Tahfiz Al-Qur`an yang terdiri dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan atau Evaluasi.

Bab kelima, penutup, yang memuat kesimpulan berupa berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti, kemudian saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.